

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs. Silahul Ulum

Semula di Desa Asempapan sudah berdiri Madrasah Diniyah yang status hukumnya masih menggabung dengan YPRU Guyangan dan masuk sore, dalam kurun waktu $\pm$ 10 tahun berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan masuk pagi. Berjalan 10 tahun mengingat anak-anak yang setelah tamat MI banyak yang tidak melanjutkan, karena pendidikan yang lebih tinggi agak jauh disamping latar belakang ekonomi yang kurang mampu, maka atas dorongan masyarakat yang mencintai pendidikan formal yang berbasis agama dan melihat keadaan yang sangat memprihatinkan karenan banyaknya anak yang putus sekolah tersebut, maka pengurus Madrasah pada saat itu merasa terketuk hatinya untuk mendirikan jenjang Madrasah yang lebih tinggi dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, akhirnya bertekadlah para pengurus Marasah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah yang namanya di samakan dengan jenjang Ibtidaiyah. Akhirnya berdirilah Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum tepatnya pada tahun 1980.¹

Adapun tokoh-tokoh pendiri MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yang saat itu juga masuk dalam kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Silahul Ulum antara lain :

- a. K.H. Abdur Rohman
- b. K.H. Ahmad Fadlil
- c. K.H. Ali Arifin
- d. K.H. Sukron Hasan
- e. K.H. Masykur
- f. K. Syamsuri
- g. K. Suyuti

¹ Dokumentasi MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati

- h. K. Sudiran
- i. Sahal Mahmudi
- j. Abdul Hamid

Dan masih banyak lagi tokoh-tokoh yang ikut dalam pendirian MTs Silahul Ulum. Sesuai dengan keputusan rapat pada saat itu, maka diputuskan K. Syukron Hasan sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan yang pertama. Kepemimpinan K.H. Syukron Hasan berjalan selama tiga tahun, dan sebagai penggantinya diangkatlah bapak Masyhadi yang pada saat itu berstatus sebagai guru mata pelajaran. Pengangkatan kepala MTs Silahul Ulum Asempapan yang kedua ini berjalan sampai sekarang.

Dengan didirikannya MTs Silahul Ulum ini diharapkan dapat mewujudkan visi dan misi pengurus Madrasah antara lain :

- a. Meningkatkan mutu pendidikan islam pada anak-anak yang selesai menamatkan Madrasah Ibtidaiyah
- b. Mempersiapkan putra-putri islam dilingkungan masyarakat desa Asempapan, menjadi generasi umat yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.
- c. Membangun budaya masyarakat yang islami dan berilmu pengetahuan.²

Setelah melalui perjuangan yang sungguh-sungguh, akhirnya diperoleh hasil, yaitu mendapat legalisasi dari Departemen Agama RI propinsi Jawa Tengah nomor : WK/5.C/PP.003.1/3420/1994, tertanggal 24 Nopember 1994 dengan status diakui. Pada perkembangan selanjutnya dengan berkat kepercayaan dari masyarakat sekitarnya, maka MTs Silahul Ulum asempapan mendapat pengakuan dari Departemen Agama Republik Indonesia Propinsi Jawa Tengah nomor : WK/5.C/PP.005/733/9 tertanggal 4 Maret 1999 dengan status diakui lewat akreditasi. Dan dengan gigihnya para pengurus serta kepala

² Ibid

Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dalam mengikuti Akreditasi masal yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Madrasah dengan mendapat peringkat terakreditasi B dengan nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/624.18.12/2005 tertanggal 18 April 2005, dan pada tahun 2008 akreditasi bertahan pada peringkat B dari BAN S/M tertanggal 7 Nopember 2008, dan pada tahun 2013 Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum mampu menaikkan peringkat sehingga mendapatkan nilai Terakreditasi A dari BAN S/M tertanggal 16 Nopember 2013.³

Dengan semangat yang termotifasi dari desakan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada anak-anak, maka pengurus MTs Silahul Ulum selalu mengadakan usaha bagaimana agar MTs Silahul Ulum bisa berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Keberadaan MTs. Silahul Ulum Asempapan pada waktu itu masih memperhatikan hal - hal sebagai berikut :

a. Keadaan Guru.

Pada mulanya guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum adalah guru-guru yang berdomisili di Asempapan dan latar belakang pendidikannya banyak yang tidak sesuai dengan disiplin Ilmunya. Namun agar dapat menghantarkan anak-anak bisa ikut persamaan Ujian Negara. Pengurus Madrasah berusaha merekrut tenaga guru-guru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya meskipun guru tersebut ada di luar desa. Apalagi kalau dikaitkan dengan usaha untuk merekrut siswa, guru yang dari luar desa sangat mempengaruhi atas pertumbuhan siswa di Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum. Makanya dalam memilih guru perlu dipertimbangkan sejauh mana pengaruh guru tersebut terhadap masyarakat sekitar.

³ Ibid

b. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang di bakukan oleh Departemen Agama disamping kurikulum yang berwawasan lingkungan. Mengingat lingkungan Madrasah Tsanawiyah adalah masyarakat yang boleh di bilang masyarakat agamis, maka kurikulumnya memuat mata pelajaran-mata pelajaran yang literturnya menggunakan bahasa arab yang terkenal dengan mata pelajaran kitab kuning, yang diantaranya adalah :

- 1) Tafsir Jalalain
- 2) Hadits : Bulughul Maram
- 3) Fiqih : Tahrir
- 4) Tauhid : Kifayatul Awam
- 5) Akhlak : Ta'lim Muta'alim
- 6) Balaghoh : Jauharul Maknun
- 7) Lughot : Al-fiyah

Mata pelajaran-mata pelajaran tersebut kebanyakan diampu oleh guru-guru yang latar belakang pendidikannya adalah pondok pesantren dan penerapannya berjalan sampai sekarang dan perlu di ingat untuk hafalan Al-fiyah meskipun bukan menjadi syarat kenaikan akan tetapi mendapat penekanan khusus. Untuk mengetahui minat belajar.⁴

c. Ujian Persamaan

Sesuai dengan tuntutan masyarakat agar siswa-siswi mendapat pendidikan formal maka Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum mengikut sertakan siswa-siswinya untuk mengikuti ujian persamaan Negara, agar setelah tamat kelas III MTs mereka **mengantongi** Ijazah Negara, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan masuk di jenjang pendikan formal yang lebih tinggi. Untuk itu Madrasah Tsanawiyah Silahul Uum menggabung dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Winong Pati, sampai pada saatnya

⁴*Ibid*

mengikuti Akreditasi pada tahun 1994. Pada tahun ini Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum juga bisa menyelenggarakan ujian sendiri tanpa menggabung dengan Madrasah yang lain.

d. Pertumbuhan Siswa

Pada saatnya MTs Silahul Ulum berdiri, siswa yang melanjutkan di kelas I Tsanawiyah hanya berjalan 11 anak. Namun sampai pda kelas III anak tersebut bisa dipertahankan. Jumlah siswa pada saat itu mulai dari kelas I sampai kelas III jumlah siswanya tidak bisa mencapai 40 anak. Rupanya berkat ketekunan dan kesabaran pengurus dalam mengemban amanat masyarakat dapat membuahkan hasil.

e. Lokal

Seiring dengan pertumbuhan siswa secara otomatis kebutuhan lokal selalu bertambah. Maka pengurus bekerja sama dengan masyarakat untuk berusaha menggalang dana guna penambahan lokal tersebut disamping mendapat bantuan dari pemerintah.

f. Peningkatan Status

1) Menggabung

Selama Madrasah Tsanawiyah menggabung dengan madrasah lain rupanya pengurus merasakan untung ruginya bila di bandingkan dengan seandainya berdiri sendiri.

Dari pertimbangan diatas akhirnya pengurus merintis untuk mendirikan Yayasan, dan baru bisa terealisasi pada tahun 1989 oleh Notaris : Imam Sutaryo, S.H dengan nomor : 5 Th 1989. Dan selanjutnya mengajukan kepada Departemen Agama untuk dapat di Akreditasikan. Pengajuan tersebut dapat di kabulkan oleh Depag pada tahun 1994 dengan hasil Akreditasai berstates DIAKUI.⁵

⁵ Ibid

2) Bertahan

Sebuah lembaga pendidikan tidak selamanya bisa bertahan secara stabil. Termasuk Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum. Dalam rangka menjaga ke existensinya Madrasah selalu mengupayakan agar selangkah lebih maju dari tahun ketahun. Alhamdulillah pada saatnya Departemen Agama harus menguji ulang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum lewat Akreditasi, status diaki dapat diperthankan tepatnya pada tanggal 4 Maret Tahun1999 Perjalanan Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum genap berumur 19 tahun dari berdirinya yaitu tahun 1980.

3) Terakreditasi B

Membicarakan tentang pendidikan tidak akan berhenti selama masih ada kehidupan manusia di atas bumi ini. Maka Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum akan selalu mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya ketika pemerintah ingin meningkatkan kualitas pendidikan di tanah air ini, lembaga pendidikan yang sudah ada perlu di Akreditasi baik yang negeri maupun swasta untuk mendapatkan status terakreditasi A,B dan C. Disini Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum juga ikut meajukan untuk di akreditasi agar tidak ketinggalan dengan Madrasah lain yang lebih dulu maju. Dan Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum hanya bisa menduduki peringkat Madrasah yang terakreditasi B dengan keputusan Departemen Agama wilayah Jawa Tengah dengan nomor piagam Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/6224.118.12/2015.⁶

⁶ Ibid

2. Visi Misi MTs Silahul Ulum

VISI

Terbentuknya Insan yang Beriman, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah”

MISI

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Meningkatkan kegiatan keagamaan.
- d. Mengarahkan dan mengembangkan ketrampilan .
- e. Menanamkan sikap, perilaku dan kepribadian yang Islam.

TUJUAN

- a. Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- d. Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlakul karimah.⁷

3. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Silahul Ulum terletak di desa Asempapan kecamatan Trangkil merupakan desa yang paling selatan dan paling timur untuk wilayah kecamatan trangkil dan merupakan tapal batas kecamatan Wedarijaksa. Madrasah tersebut terletak di atas tanah seluas ± 219 m² yang merupakan tanah Yayasan Silahul Ulum yang teratasnama Drs. H Sahal. Tepatnya terletak di jalan Juwana –tayu km8.

4. Kelembagaan

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| a. Nama Madrasah | : MTs. Silahul Ulum |
| b. NPSN | : 20340482 |
| c. No. Statistik Madrasah | : 121233180049 |

⁷ Ibid

- d. Akreditasi Madrasah : TERAKREDITASI B
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Desa/Kecamatan Asempapan,
Trangkil, Kabupaten/Kota Pati,
Provinsi Jawa Tengah, No. Telp
081326401236
- f. MPWP Madrasah : 00.501.835.3-507.000
- g. Nama Kepala Madrasah : MASYHUD, S.Pd.I
- h. No. Telp/HP : 081326401236
- i. Nama Yayasan : SILAHUL ULUM
- j. Alamat Yayasan : Asempapan, Trangkil, Pati,
RT01/RW01
- k. No. Telp. Yayasan : 081225680782
- l. No. Akte Pendirian Yayasan :
- m. Pemilikan Tanah : Pemerintah/Yayasan/ Pribadi/
Menyewa/ Menumpang*)
- n. Status Tanah : (sertakan copy-nya)
- o. Luas Tanah : 2.190 m²
- p. Status Bangunan : Pemerintah/Yayasan/Pribadi/
Menyewa/Menumpang*)
- q. Luas Bangunan : 190 m²
- r. Data Siswa empat tahun : (Lihat Tabel 4.1)

5. Sarana Prasarana Madrasah

- a. Keberadaan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)
- 1) Luas Tanah
Untuk Luas Tanah yang dimiliki sendiri dan bersertifikat seluas
2581 M² (*lebih Jelasnya Lihat Tabel 4.2*)
- 2) Penggunaan Tanah
Untuk penggunaan Tanah Bangunan seluas 1189 M², lapangan
Olahraga 112 M² dan Halaman seluas 1280 M², (*lebih Jelasnya
Lihat Tabel 4.3*)

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

MTs. Silahul Ulum memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 12 lokaldalam keadaan Baik, Ruang Kepala sekolah 1, Ruang guru 1, Ruang BK 1, Aula 1, Ruang Osis 1, Toilet Siswa 9 Pos Satpam 1, kantin *(lebih Jelasnya Lihat Tabel 4.4)*

c. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran di MTs Silahul Ulum Ini berupa Meja dan Kursi siswa, Alat peraga Pembelajaran PAI, IPA,Olahraga dan lapangan Olahraga *(Lebih Jelasnya Lihat Tabel 4.5)*

d. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Di MTs Silahul Ulum memiliki Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Berupa Mobil kendaraan, Laptop, PC,Mesin fotocopy, LCD Proyektor, Lemari guru dan Arsip *(Lebih Jelasnya Lihat Tabel 4.6)*

6. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di MTs Silahul Ulum Terdiri dari : Kepala Madrasah, Waka.Kesiswaan, Kurikulum, Waka Sarpras, Jumlah Guru PNS 3 Orang, Guru Sertifikasi Non PNS 18 Orang dan Tenaga kependidikan Sebanyak 5 Orang. *(Lebih Jelasnya lihat Tabel 4.7)*

7. Rekap Siswa

Jumlah Jumlah Siswa Yang Diterima di Tingkat 7 Tahun Pelajaran 2015/2016 Sebanyak 170 Siswa, (Tabel 4.8) Kondisi Siswa dan Rombel Semester Ganjil TP 2015/2016 sebanyak 535 Siswa (Tahun Pelajaran Sekarang) (Tabel 4.9) Kondisi Siswa dan Rombel Akhir TP 2014/2015 sebanyak 532 Siswa (Tahun Pelajaran Lalu lihat Tabel 4.10)

8. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi MTs Silahul Ulum sebagai berikut :

Kepala Madrasah Tsanawiyah : Masyhud, S.Pd.I

Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: Salamun, S.Pd.I
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	: Aly Mohtar, S.Pd.I
Wakil Kepala Urusan Sarpras	: Shofwan, S.Pd.I
Wakil Kepala Bagian Humas	: Kholilurrohman
BP/BK	: I. Salamun S.Pd.I
	II. Moh. Dardak, S.Pd.I
	III. Maulin Ni'mah, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Mudakirin, S.Pd.I
Bendahara	: Masruhin Sholeh, S.H.I
Staf tata Usaha	: Nur Sa'idah, S.Pd.I
Wali Kelas VII A	: Munawaroh, S.Pd.
Wali Kelas VII B	: Aly Mohtar, S.Pd.I
Wali Kelas VII C	: Ali Sofa, S.Sos.I
Wali Kelas VII D	: Ani Syafa'atin, S.Pd.
Wali Kelas VII E	: Moh. Shodiq, S.Pd.I
Wali Kelas VIII A	: Hariri, S.Pd.I
Wali Kelas VIII B	: Ninik Asrikah, S.Ag
Wali Kelas VIII C	: Anik Miswarotun, S.P
Wali Kelas VIII D	: Achmadi, S.Pd
Wali Kelas VIII E	: Maulin Nikmah, S.Pd
Wali Kelas IX A	: Robi'atul Adawiyah, S.Ag
Wali Kelas IX B	: Wito, S.Pd.
Wali Kelas IX C	: Sofwan, S.Pd.I
Wali Kelas IX D	: Umi Sa'diyati, S.Ag
Wali Kelas IX E	: Jumi, S.Pd.I

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Silahul Ulum sebagai Berikut: Pramuka, Bimbel Matematika, Fisika, Biologi, bahasa Inggris, Khitobah, Seni Baca Al Qur'an. Adapun Kegiatan Kamis Bertaqwa merupakan kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan yang Wajib diikuti Seluruh Siswa-Siswi MTs Silahul Ulum⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Kamis Bertaqwa Dalam menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Program Kamis Bertaqwa adalah program kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan yang diselenggarakan MTs Silahul Ulum di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Kegiatan ini di Prakersai oleh Bapak Aly Muchtar S.Pd.I sebagai Wakil kepala Bagian Kesiswaan MTs Silahul Ulum. Terkait Pengertian Kamis bertaqwa, terdiri dua kata yakni Kamis dan Taqwa, Kamis merupakan hari terakhir sekolah dan salah satu hari dimana hari ini diunggulkan untuk semangat dalam beribadah, sedangkan malamnya adalah malam jumat dan banyak amalan dihari ini, sedangkan Bertaqwa berasal dari kata taqwa yang artinya adalah *Imtisari awamirillahi wajtinabi nawahih* (melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya) dari kedua Istilah ini di Gabungkan menjadi Kamis Bertaqwa. Jadi kegiatan Kamis Bertaqwa adalah Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Oleh HSSU (Himpunan Siswa/I Silahul Ulum) yang diikuti oleh seluruh siswa dan Organ MTs Silahul Ulum pada Hari Kamis untuk meningkatkan ketaqwaan dan semangat beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai

⁸ Dokumentasi MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati

dengan Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Aly Mohtar S.Pd.I selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum mengatakan Bahwa :

“Sebagai penggagasnya Terkait Pengertian Kamis bertaqwa, terdiri dua kata yakni Kamis dan Taqwa, kenapa kami pilih hari Kamis merupakan hari terahir sekolah dan salah satu hari dimana hari ini diunggulkan semangat dalam beribadah, karena malam jumat dan banyak amalan dihari ini, sedang Bertaqwa adalah saudara sendiri tentunya tau bahwa taqwa adalah *Imtisari awamirillahi wajtinabi nawahih* (melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya) dari kedua Istilah ini kami Gabungkan di menjadi Kamis Bertaqwa yang kegiatan ini dilaksanakan Oleh HSSU. Suatu Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan Organ MTs Silahul Ulum pada Hari kamis untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.”⁹

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara, Kegiatan kamis bertaqwa ini Bermula pada kegiatan Ekstrakurikuler yang diagendakan oleh Wakil kepala bagian kesiswaan, diantara kegiatan Ekstrakurukuler di MTs Silahul Ulum ada yang mengarah pada pengembangan intelektual dan ada juga yang mengarah pada perbaikan Akhlak karakter. Kegiatan kamis bertaqwa ini dilakukan setiap satu minggu sekali Selama tidak berbenturan dengan acara lain seperti UTS atau agenda lain di madrasah pada hari kamis setelah jam pelajaran pulang sekolah di masjid desa yang berdekatan dengan madrasah dan diikuti oleh seluruh siswa-siswi serta dewan guru MTs Silahul Ulum. Hal Ini Berdasarkan Data wawancara dengan Bapak Masyhud S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Silahul Ulum Bahwa:

“Program ini bagian dari kesiswaan dan masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dalam kurikulum juga termasuk sebagai pembentukan karakter siswa. Sehingga dengan pembentukan karakter ini akan memberikan efek positif bagi siswa di dunia luar nantinya, serta memberikan pengalaman religius yang lebih. Dan kaitannya dengan program ini, ada juga program lain yakni senin beramal. Diadakan seminggu sekali setiap hari kamis pada waktu normal. Selama tidak berbenturan dengan acara lain seperti UTS maupun UAS.”¹⁰

⁹ wawancara dengan bapak Aly Muchtar selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum Pada Tanggal 21 Maret 2016

¹⁰ wawancara dengan bapak Masyhud S.Pd.I selaku kepala Madrasah MTs Silahul Ulum pada Tanggal 20 Maret 2016

Dalam Kegiatan Kamis Bertaqwa ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka kesiswaan dan guru BK yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kepala Madrasah bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, dewan guru dan pengurus HSSU (Himpunan Siswa/i Silahul Ulum) serta seluruh siswa MTs Silahul Ulum. Masing-masing memiliki tugas berbeda, Kepala Madrasah bersama Waka kesiswaan dan waka kurikulum sebelumnya sholat terlebih dahulu bertugas Mengawal dan mengkoordinasi jalannya Kegiatan selama di Masjid, guru Konseling bertanggung jawab dalam mengawal dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan Kamis Bertaqwa ini guna meningkatkan ketaqwaan anak dan menumbuhkan pendidikan karakter, akhlak dan kedisiplinan Siswa/i MTs Silahul Ulum. Para Kyai Sepuh bertugas memberikan ceramah/ kultum kepada siswa/i. Dewan Guru bertugas Mengawal Siswa/i berjalan menuju masjid desa Asempapan. Pengurus HSSU (Himpunan Siswa/i Silahul Ulum) bertugas mengumpulkan Kartu Kegiatan dan mengatur Lalu Lintas Menyebrangkan jalan bersama Satpam sekolah. Bapak Aly Mohtar mengungkapkan bahwa :

“Untuk Kamis Bertaqwa ini yang terlibat adalah Kepala sekolah, waka kurikulum waka kesiswaan dan Waka BK beserta dewan guru yang mengajar pada hari Kamis. Untuk tugasnya Kepala dan Waka. Ini bertugas Mengatur dan memonitoring kegiatan di masjid sedangkan Guru mengawal siswa berjalan menuju masjid. Sedangkan untuk Kultum kami ambilkan dari sosok para Kyai di lingkungan Yayasan Silahul Ulum”.¹¹

Bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku guru Bimbingan Konseling kelas VIII menambahkan bahwa :

“Sebagai guru Konseling saya ikut bertanggung jawab dalam mengawal dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan Kamis Bertaqwa ini guna meningkatkan ketaqwaan anak dan

¹¹ wawancara dengan bapak Ali Mohtar selaku Waka, Kesiswaan MTs, Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

menumbuhkan pendidikan karakter, akhlak dan kedisiplinan Siswa/I MTs Silahul Ulum”¹²

Bentuk Rangkaian kegiatan Kamis bertaqwa ini Siswa keluar kelas pada Jam 12.30 WIB setelah itu mereka menyebrang jalan Raya dibantu pengurus HSSU, berjalan menuju Masjid Warotsatul Anbiya Desa Asempapan bersama dewan guru yang mengawal, sampai Masjid langsung berwudlu setelahnya menunaikan Sholat Tahiyatal Masjid dan beri'tikaf menunggu Iqomah dari Siswa yang bertugas sesuai Jadwal yang telah ditentukan, setelah Iqomah Siswa bersama dewan Guru menunaikan Sholat Dzuhur dan berdzikir bersama, setelah Dzikir selesai diisi ceramah/ kultum oleh kyai sesuai tema dan jadwal yang ditentukan. Adapun temanya Terdiri dari keutamaan Ilmu, adab, sholat dan kedisiplinan. Setelah Kultum selesai Siswa membaca Surat Yasiin dipimpin oleh Siswa/I yang ditunjuk lanjut doa dipimpin Kyai. Hal Ini sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Aly Mohtar selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum mengatakan Bahwa :

“Pertama adalah Siswa Datang menuju masjid wudlu Sholat tahiyatal masjid, sholat Dzuhur berjamaah dipimpin Guru, Khitobah/ kultum yang disampaikan oleh Kyai yang di tunjuk dengan tema tertentu setelah itu membaca Surat Yasiin bersama dipimpin Siswa yang di tunjuk sesuai jadwal. Bentuk yang kedua, Misalkan terjadi Hal-hal yang tidak diinginkan seperti Hujan maka Kegiatan Kamis bertaqwa ini dilaksanakan di masjid dengan membaca surat Yasiin bersama saja.”

Moh Rizal Halimi Siswa kelas VII A menambahkan bahwa ;

“sholat tahiyatal masjid, terus sholat dzuhur berjamaah setelah itu mendengarkan Ceramah guru selanjutnya membaca yasin bersama dipimpin siswa yang di tunjuk.”

Adapun Jadwal Imam Sholat dan Kultum bisa dilihat pada bisa dilihat pada (Tabel 4.13). Adapun jadwal Iqomah dan Membaca Surat Yasin (Tabel 4.14)

¹² wawancara dengan Bapak Moh Dardak Selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII MTs Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

Suatu program kegiatan Sekolah tentunya melibatkan semua elemen madrasah, walaupun masing-masing elemen sudah melakukan kontroling dan pengawasan dalam kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah tentu masih ada pula siswa tidak mengikuti program tersebut. Seperti halnya kegiatan Kamis Bertaqwa ini tentu ada saja siswa yang bolos bahkan tidak mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa. Untuk mengetahui kehadiran siswa dalam kegiatan kamis bertaqwa ini berdasarkan Kartu Kegiatan, jika kartu kegiatannya tidak dikumpulkan maka dianggap siswa tersebut tidak hadir ataupun bolos. Kemudian ketika tidak mau melaksanakan kegiatan dalam program ini secara benar. Misalnya pada pelaksanaan siswa masuk masjid harus wudlu dulu terus melakukan sholat tahiyatal masjid jika anak tidak melakukan maka kami suruh melaksanakan sholat tahiyatal masjid, jika sholatnya sambil bercanda dengan teman, maka akan disuruh mengulang hingga sholatnya benar. Hal ini Sesuai dengan data lapangan berupa Hasil wawancara dengan bapak Masyhud S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Silahul Ulum. Mengungkapkan Bahwa

“Jika siswa tidak mengikuti program maka dianggap siswa tersebut tidak hadir ataupun bolos. Kemudian ketika tidak mau melaksanakan kegiatan dalam program ini secara benar. Misalnya sholatnya sambil bercanda dengan teman, maka akan disuruh mengulang hingga sholatnya benar.”¹³

Adapun Sangsi yang diberikan jika siswa tidak mengikuti Kegiatan kamis bertaqwa adalah siswa disuruh melaksanakan kegiatan kamis bertaqwa ini di aula seperti sholat jamaah, membaca yasin bersama dan kultum oleh siswa sendiri, jika itu pagi maka kami suruh sholat dhuha hal ini berdasar hasil wawancara dengan bapak Aly Mohtar selaku waka kesiswaan Bahwa :

“Sangsi yang kami berikan adalah siswa disuruh melaksanakan kegiatan kamis bertaqwa ini di aula seperti sholat jamaah, membaca

¹³ Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Masyhud S.Pd.I selaku Kepala Madrasah

yasin bersama dan kultum oleh siswa sendiri, jika itu pagi maka kami suruh sholat dhuha¹⁴

Adapun Masalah siswa tidak mengikuti kegiatan Kamis bertaqwa ini tentunya kita harus jeli menelusuri sebab musababnya sebelum melakukan bimbingan. Setelah ditelusuri ada 3 sebab Siswa/I tidak mengikuti Kegiatan Kamis bertaqwa ini, yaitu :

a. Sakit,,

Jika alasannya sakit bimbingan dan layanannya cukup diberi pemahaman untuk selalu menjaga kesehaan dan dimaafkan.

b. Pakaiannya Kotor,

Mereka beralasan tidak mengikuti kegiatan ini karena pakaiannya kotor atau bahkan terkena najis. Karena mereka tahu bahwa pakaian najis tidak boleh digunakan sholat maka mereka beranggapan percuma mengikuti kegiatan ini karena ibadah mereka tidak diterima Allah SWT dan tidak sah. Layanan bimbingan yang diberikan mereka tetap disuruh ikut sebagai pemenuhan kewajiban keikutsertaan kegiatan tetapi tetap diwajibkan menqodo'nya dirumah.

c. Sengaja Tidak mengikuti.

Maka layanan bimbingan yang diberikan adalah berupa teguran dan disuruh melaksanakan sama persis seluruh rangkaian kegiatan Kamis bertaqwa yang ada di ruang BK seperti sholat jamaah, membaca yasin bersama dan kultum oleh siswa sendiri. Dan sholat dzuhurnya di ganti dengan melakukan sholat dhuha. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku guru BK MTs Silahul Ulum mengatakan Bahwa :

“Karena suatu program itu melibatkan semua elemen madrasah tentunya.maka kita selalu melakukan kontroling dan pengawasan misal pada pelaksanaan siswa masuk masjid harus wudlu dulu terus melakukan sholat tahiyatal masjid jika anak

¹⁴ Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Aly Mohtar Selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum.

tidak melakukan maka kami suruh melaksanakan sholat tahiyatal masjid. Masalah siswa tidak mengikuti kegiatan Kamis bertaqwa ini tentunya kita harus jeli menelusuri sebab musababnya sebelum melakukan bimbingan. Setelah kita telusuri ada 3 sebab : Pertama sakit, jika alasannya sakit bimbingan dan layanannya cukup diberi teguran dan dimaafkan. Kedua, Pakaianya Kotor, mereka beralasan tidak mengikuti kegiatan ini karena pakaianya kotor atau bahkan terkena najis. Karena mereka tahu bahwa pakaian najis tidak boleh digunakan sholat maka mereka beranggapan percuma mengikuti kegiatan ini karena ibadah mereka tidak diterima Allah SWT dan tidak sah. Layanan bimbingan yang diberikan mereka tetap disuruh ikut sebagai pemenuhan kewajiban keikutsertaan kegiatan tetapi tetap diwajibkan menqodo'nya dirumah. Tiga Sengaja Tidak mengikuti. Maka layanan bimbingan yang diberikan adalah berupa teguran dan disuruh melaksanakan sama persis seluruh rangkaian kegiatan Kamis bertaqwa yang ada di ruang BK.”¹⁵

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program Kamis bertaqwa ini menurut bapak Moh dardak SPd.I kegiatan ini bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, serta program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan islam dan aktualisasi materi pembelajaran keagamaan.¹⁶

Adapun tujuan khususnya Bapak Aly Mohtar S.Pd.I selaku Waka. Kesiswaan Menambahkan bahwa :

“Tujuan Kegiatan Kamis bertaqwa ini sangat banyak sekali diantaranya :*satu.* sebagai sarana Komunikasi dan sosialisasi informasi antar elemen Civitas Akademik Silahul Ulum. *Dua.* karena sekarang merupakan era globalisasi yang dimana banyak sekali kenakalan remaja dan tingkah laku yang kurang baik, maka kami melakukan kegiatan ini untuk memberikan contoh cara beribadah dengan baik dengan sholat berjamaah, melatih siswa untuk senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti Yasinan bersama baik di keluarga, masyarakatnya serta melatih siswa untuk bisa berceramah. *Tiga.* agar Tingkat kenakalan siswa di MTs Silahul ulum ini

¹⁵ wawancara dengan bapak Moh. Dardak S.Pd.I selaku Guru BK kelas VIII

¹⁶ wawancara dengan bapak Moh Dardak, Guru Bimbingan dan Konseling MTs Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

menurun dan melatih siswa menjadi Siswa Ideal. Siswa Ideal maksudnya siswa yang memiliki semangat belajar, patuh pada tata tertib dan Disiplin.”¹⁷

Implementasi Program Kamis Bertaqwa yang merupakan program kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan yang diselenggarakan MTs Silahul Ulum di luar jam pelajaran ini dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik ini, menurut kepala Sekolah MTs Silahul Ulum Tentunya program ini akan memberikan efek positif bagi siswa lebih-lebih pada aspek social Religiusnya karena kegiatan kamis bertaqwa ini adalah bagian kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan, meskipun hal itu tidak secara langsung tetapi setidaknya siswa bisa merasakan efef positifnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan ibadah. Dalam kegiatan Kamis bertaqwa Tentunya ada perkembangan Karakter pada Aspek social Religius siswa , meskipun itu belum bisa dilihat secara langsung karena perkembangan seperti itu perlu proses hingga akhirnya benar-benar berimbas positif secara nyata, mungkin dapat dirasakan dalam satu atau dua tahun mendatang, dan manfaat secara lebih akan dirasakan nantinya. Hal ini Berdasarkan data lapangan berupa wawancara dan Observasi Peneliti dengan Bapak Masyhud selaku kepala Madrasah mengatakan Bahwa :

“Tentunya program ini akan memberikan efek positif bagi siwa, meskipun hal itu tidak secara langsung tetapi setidaknya siswa bisa merasakan efef positifnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan dlam kaitannya dengan kegitan ibadah. Tentunya ada perkembangan, meskipun itu belum bisa dilihat secara langsung karena perkembangan seperti itu perlu proses hingga akhirnya benar-benar berimbas positif

¹⁷ wawancara dengan bapak Aly Mohtar Waka Kesiswaan MTs Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

secara nyata, mungkin dapat dirasakan dalam satu atau dua tahun mendatang, dan manfaat secara lebih akan dirasakan nantinya”¹⁸

Senada dengan apa yang disampaikan kepala sekolah diatas, menurut Waka. Kesiswaan Bapak Aly Mukhtar menyebutkan bahwa:

“Tujuan utama kegiatan Kamis Bertaqwa ini adalah membentuk pendidikan karakter religi siswa, dengan kegiatan Kamis Bertaqwa ini siswa akan lebih Khusyuk dan semangat dalam beribadah beribadah. Untuk Perkembangan Akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa ini ada perkembangannya, hal ini bisa dilihat berdasar Kasus Pelanggaran siswa tahun 2015-2016 semakin berkurang dari tahun kemaren misalkan kasus bolos sekolah, kebersihan kelas semakin bersih.”¹⁹

Kaitannya dengan kegiatan Kamis Bertaqwa ini dengan pengembangan social tentunya kegiatan Kamis Bertaqwa ini sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi baik rasa sosial di keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk Perkembangan Sosial siswa setelah mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa ini tentu mengalami perkembangan, nilai kebersamaan antar Elemen sekolah mulai Dari kepala sekolah, Dewan Guru dan antar siswa itu sendiri semakin terjaga dan solid apalagi kegiatan ini diisi dengan kultum, untuk kultum ini terbagi empat tema yaitu pentingnya ilmu, sholat, adab dan kedisiplinan Sehingga kegiatan ini mampu menumbuhkan aspek sosial religi kemasyarakatan siswa. Hal ini berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan dengan Bapak Ali Mohtar S. Pd.I selaku waka. Kesiswaan. Beliau mengatakan bahwa :

“Untuk Perkembangan Akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa ini ada perkembangannya, hal ini kami lihat berdasar Kasus Pelanggaran siswa tahun ini semakin berkurang dari tahun kemaren misal bolos, kebersihan kelas. Tahun ini tingkat bolos menurun, kebersihan kelas juga semakin bersih. Untuk Perkembangan Sosial siswa setelah mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa ini ada perkembangannya, nilai kebersamaan semakin terjaga apalagi diisi dengan kultum, untuk kultum ini kami membagi empat tema yaitu pentingnya ilmu, sholat, adab dan kedisiplinan.

¹⁸ wawancara dengan bapak Masyhud S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Maret 2016

¹⁹ wawancara dengan bapak Ali Mohtar Selaku waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016

Saya kira kegiatan ini mampu menumbuhkan aspek sosial religi kemasyarakatan siswa.”²⁰

Menurut Bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK kelas VIII , Latar belakang kamis bertaqwa dilatar belakangi oleh trilogi pendidikan yaitu pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat dalam upaya pembentukan pendidikan karakter. Kegiatan kamis bertaqwa ini juga sebagai sarana berbaurnya Elemen pendidikan sekolah dengan pendidikan berbasis masyarakat. Beliau mengatakan Bahwa :

“Latar belakang kamis bertaqwa dilatar belakangi oleh trilogi pendidikan yaitu pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat. dalam upaya pembentukan pendidikan karakter, sehingga anak mempunyai akhlak dan karakter unggul sehingga anak itu bisa dikatakan cerdas. Untuk pendidikan karakter yang bernuansa keagamaan inilah kamis bertakwa diagendakan, kegiatan kamis bertaqwa ini juga sebagai sarana berbaurnya pendidikan berbasis masyarakat.”²¹

Kegiatan Kamis bertaqwa ini berkaitan erat dengan pendidikan Karakter pada dimensi akhlak, religius dan sosial, sosial tanpa Akhlak masyarakat tak mengakui jadi sosialisasi dimasyarakat harus disertai karakter akhlak ini, dalam jiwa religius pun tentunya Akhlaknya harus bagus. Dalam kamis bertaqwa di latih sholat berjamaah, membaca Surat yasiin bersama. Memang pertama ada unsur pemaksaan dalam kegiatan kamis bertaqwa ini, namun lambat laun secara terus menerus kesadaran anak akan muncul. Dan ia mengikuti kegiatan ini, beribadah, sholat jamaah dengan kesadaran dirinya sendiri.

Harapan Sekolah semoga siswa setelah lulus dari sekolah siswa bukan sekedar lulus secara akademik saja tetapi mereka di akui dan mampu diterima di masyarakat karena akhlaknya yang bagus, siswa Semakin religius, beramal baik, semangat beribadah dan jiwa sosialnya tinggi karena waktu sekolah mengikuti kegiatan Kamis bertaqwa ini.

²⁰ wawancara dengan bapak Ali Mohtar Selaku waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016

²¹ wawancara dengan bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII

Pihak sekolah Optimis kegiatan Kamis bertaqwa ini mampu menumbuhkan pendidikan karakter Sosial religius Siswa yang signifikan terhadap anak itu sendiri, Hal ini terbukti dari pelanggaran-pelanggaran tata tertib menurun, dalam pelaksanaan Kamis bertaqwa pun hampir 100% yang mengikuti. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku guru BK kelas VIII MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, Bahwa :

“Tentunya kita optimislah, karena Optimis ini tentunya kunci keberhasilan pelaksanaan Program, kita Optimis kegiatan ini tentunya ada perubahan yang signifikan terhadap anak itu sendiri, kaitannya perkembangan akhlak anak di sekolah setelah mengikuti kegiatan ini saya perhatikan akhlaknya tambah baik, dan kami Khusnudzon ketika di sekolah baik maka tentunya di keluarga dan masyarakatpun baik. Hal ini terbukti dari pelanggaran-pelanggaran tata tertib menurun, dalam pelaksanaan Kamis bertaqwa pun hampir 100% yang mengikuti. Memang pertama ada unsur pemaksaan dalam kegiatan Kamis bertaqwa ini, namun lambat laun secara terus menerus kesadaran anak akan muncul. Dan ia mengikuti kegiatan ini, beribadah, sholat jamaah dengan kesadaran dirinya sendiri.”²²

Menurut Guru Bimbingan konseling kelas VII Kegiatan Kamis Bertakwa ini dapat menumbuhkan karakter siswa khususnya karakter ketaqwaannya. Menurut pengamatan beliau sudah mulai merasakan perkembangan karakter sosial religius siswa, seperti siswa ini mulai terbiasa dengan sholat berjamaah, sholat tahyatul masjid, membaca yasin. Selain itu dalam kegiatan Kamis bertaqwa ini pesan yang disampaikan oleh guru pada saat kultum, itu memberikan wawasan lebih bagi siswa itu sendiri. Mengenai perkembangan akhlak sosial religius itu sendiri tentunya merupakan target dari program ini. Dan selama ini beliau sendiri mulai merasakan perkembangan itu dari siswa. Berikut Kutipan wawancara peneliti dengan Ibu Maulin Nikmah selaku Guru BK kelas VII MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, Bahwa :

²² Wawancara dengan bapak Moh Daradak selaku guru BK kelas VIII

“Kita berharapnya dapat menumbuhkan karakter siswa khususnya karakter ketaqwaannya. Tapi itu kan kembali kepada siswanya sendiri, kadang siswa kan ada yang menganggap ini hanyalah kegiatan sekolah saja. Namun, saya sendiri sudah mulai merasakan perkembangan dari siswa, seperti siswa ini mulai terbiasa dengan sholat berjamaah, sholat tahyatul masjid, membaca yasiin. dan ada pesan yang disampaikan oleh guru pada saat kultum, itu memberikan wawasan lebih bagi siwa itu sendiri. Mengenai perkembangan akhlak sosial religius itu sendiri tentunya merupakan target dari program ini. Dan selama ini saya sendiri mulai merasakan perkembangan itu dari siswa”.²³

Berdasarkan Observasi peneliti , Kegiatan Kamis Bertaqwa ini Mampu menumbuhkan jiwa social dan religius, Karena dalam kegiatan Kamis bertaqwa ini melatih semangat jiwa Kebersamaan tidak ada perbedaan antara siswa kelas satu dua tiga, pada kegiatan ini dulunya siswa yang tidak kenal menjadi kenal setelah sholat berjamaah duduk bersama, mendengarkan ceramah bersama. kegiatan kamis bertaqwa ini melatih siswa untuk rajin sholat berjamaah dan setelah sholat dilatih wiridan dan dirumahpun terbiasa. Hal ini sesuai dengan Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa/I, Anny Nailatur Rahma siswi kelas VIIIA MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, mengatakan Bahwa :

“Yang saya rasakan ada perkembangannya, seperti yang tadi saya sampaikan karena pada kegiatan ini dulunya siswa yang tidak kenal menjadi kenal setelah sholat berjamaah duduk bersama, mendengarkan ceramah bersama. Yang saya rasakan kegiatan kamis bertaqwa ini melatih siswa untuk rajin sholat berjamaah dan setelah sholat dilatih wiridan dan dirumahpun terbiasa.”²⁴

Syihab Maulana Siswa kelas IXA MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, Menambahkan Bahwa :

“Iya, merasa lega sudah melakukan ibadah, adanya kebersamaan siswa. Merasa lebih tepat waktu dalam sholat berjamaah Merasa lebih baik dan akhlaknya lebih tertata.”²⁵

²³ wawancara dengan Ibu Maulin Nikmah selaku Guru BK kelas VII

²⁴ Wawancara dengan Anny Nailatur Rahma siswi kelas VIIIA

²⁵ wawancara dengan Syihab Maulana Siswa kelas IXA

Menurut Moh Rizal Halimi siswa kelas VII A Kamis Bertaqwa ini juga menumbuhkan semangat kebersamaan siswa dan guru terjalin, Ia mengatakan bahwa :

“Kegiatan Kamis bertaqwa ini positif sekali karena melatih giat bertaqwa, jamaah bareng, kumpul bareng, ngaji bareng sesama siswa Merasa lebih tepat waktu dalam sholat berjamaah, rajin sholat, membaca Al-Quran terbiasa. Kebersamaan Siswa kelas 1,2,3 tanpa pandang bulu, dilatih jamaah, membaca qur'an”²⁶

Yulinda Rahmawati Siswi kelas VIII D MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, Menambahkan Bahwa :

“seperti yang tadi saya sampaikan karena pada kegiatan ini dulunya siswa yang tidak kenal menjadi kenal setelah sholat berjamaah duduk bersama, mendengarkan ceramah bersama. sehingga Kebersamaan antar siswa guru terjalin.”²⁷

Perkembangan siswa/i pada proses pembelajaran di kelas setelah adanya Program Kegiatan Kamis bertakwa ini cukup baik, lebih kondusif dan teratur dari sebelumnya karena pada kegiatan ini disampaikan pula materi pentingnya keutamaan ilmu, pentingnya kedisiplinan. Selain itu Kegiatan ini juga berkorelasi pada materi dan teori pembelajaran. Dalam Kamis bertakwa ini kita ingin mempraktekkan bahwa salah satu cara beriman kepada Allah SWT yaitu dengan sholat berjamaah untuk menumbuhkan perasaan kita, bahwa kita ada disini itu karena Allah SWT. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Ali Shofa S.Q selaku guru Mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VII MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, Bahwa :

“Pada dasarnya kegiatan Madrasah selalu berpatok pada materi dan teori yang diajarkan. Dalam Kamis bertakwa ini kita ingin mempraktekkan bahwa salah satu cara beriman kepada Allah SWT

²⁶ wawancara dengan Moh Rizal halimi siswa kelas VII A

²⁷ Wawancara dengan Yulinda Rahmawati Siswi kelas VIII D

yaitu dengan sholat berjamaah untuk menumbuhkan perasaan kita, bahwa kita ada disini itu karena Allah SWT. “²⁸

Selain pengembangan karakter Tujuan kegiatan Kamis bertaqwa ini bertujuan sebagai sarana pengimplementasikan materi pembelajaran sekolah seperti materi aqidah akhlak, PKN, fiqh al quran hadist, karena mapel ini berkaitan erat dengan program Kamis bertaqwa ini, karena dalam pelaksanaan Kegiatan Kamis bertaqwa ini ada mapel Fiqh dan Alquran Hadist ada Sholat tahiyatal masjid, membaca yasiin, Iqomah. Mapel PKN dan Aqidah Akhlak misal dalam Sholat berjamaah ada sikap Kebersamaan dan saling menghargai tanpa pandang bulu sesama teman, karena disini Allah SWT Semua sama siapa yang datang awal menempati shof depan, melatih tertib rajin serta masih banyak lagi nilai religius dan sosial yang terkandung dalam kegiatan ini. Pernyataan Ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Moh Dradak S.Pd.I Bahwa :

“Selain pengembangan karakter Tujuan kegiatan Kamis bertaqwa ini bertujuan sebagai sarana pengimplementasikan materi pembelajaran sekolah seperti materi aqidah akhlak, PKN, fiqh al quran hadist, karena mapel ini berkaitan erat dengan program Kamis bertaqwa ini, karena dalam pelaksanaan Kegiatan Kamis bertaqwa ini ada mapel Fiqh dan Alquran Hadist ada Sholat tahiyatal masjid, membaca yasiin, Iqomah. Mapel PKN dan Aqidah Akhlak misal dalam Sholat berjamaah ada sikap Kebersamaan dan saling menghargai tanpa pandang bulu sesama teman, karena disini Allah SWT Semua sama siapa yang datang awal menempati shof depan, melatih tertib rajin serta masih banyak lagi nilai religius dan social yang terkandung dalam kegiatan ini.”²⁹

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Kamis Bertaqwa Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

Agar pelaksanaan program dan kegiatan Madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran.

²⁸ wawancara dengan Bapak Ali Shofa SQ, Guru Mapel Aqidah Akhlak

²⁹ wawancara dengan bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII

Manajerial sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam setiap pelaksanaan program ataupun kegiatan tentunya ada Faktor penghambat dan pendukungnya seperti halnya dengan kegiatan Kamis bertaqwa ini juga ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor Penghambat kegitannya Kamis bertaqwa antara lain, Karena jarak madrasah dan masjid jauh dan dipisah dengan jalan raya maka perlu petugas penyebrangan. karena madrasah ini berada di dekat jalan raya dan ketika ingin ke masjid harus Menyebrang apalagi jam tersebut adalah waktu pulang sekolah maka jalan menjadi padat maka menyebrangnya itu di lakukan pak satpam dibantu dewan guru. Hal ini Sesuai dengan pernyataan Bapak Aly Mohtar S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati Bahwa :

“Untuk faktor pengahambatnya, karena madrasah ini berada di dekat jalan raya dan ketika ingin ke masjid harus Menyebrang apalagi jam tersebut adalah waktu pulang sekolah maka jalan menjadi padat maka menyebrangnya itu kami suruh pak satpam dibantu dewan guru.”³⁰

Bapak Moh Dardak S.Pd.I Selaku Guru BK Kelas VIII MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati ,Menambahkan bahwa :

“Faktor Penghambat kegitannya ini antara lain : karena jarak madrasah dan masjid jauh dan dipisah dengan jalan raya maka perlu petugas penyebrangan.Faktor Cuaca misal Hujan, jika terjadi hujan maka menjadi penghambat pelaksanaan Kegiatan kamis bertaqwa. karena ada Benturan jadwal dengan agenda dan kegiatan madrasah, misal UTS, Try out, Kegiatan peringatan Hari besar.”³¹

Berdasar wawancara diatas menyatakan bahwa Faktor penghambat kegiatan kamis bertaqwa ini yang kedua yaitu faktor Cuaca misal Hujan,

³⁰ wawancara dengan bapak Aly Mohtar Selaku Waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016

³¹ wawancara dengan bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII

jika terjadi hujan maka menjadi penghambat pelaksanaan Kegiatan Kamis bertaqwa. Ketiga, Adanya Benturan jadwal dengan agenda dan kegiatan madrasah, misal UTS, Try out, Kegiatan peringatan Hari besar.

Adapun faktor pendukung kegiatan Kamis bertaqwa berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati, Bahwa :

“Adapun faktor pendukungnya yaitu :dukungan elemen pengurus Yayasan secara totalitas dengan mengintruksikan seluruh guru yang mengajar dihari Kamis wajib ikut., Kerjasama antar guru BK, Wakasis, dan dewan guru yang ikut mengawal,mengawasi mulai dari keluar gerbang sekolah sampai pelaksanaan dimasjid, Partisipasi Masyarakat. Yang ikut menasehati,menegur dan memantau siswa saat dijalan jika tidak tertib, Kerjasama ta'mir masjid yang ikut memfasilitasi sarana prasarana”³²

Ibu Maulin Nikmah S.Pd.Selaku Guru BK Kelas VII MTs Silahul Ulum, Asempapan Trangkil Pati ,Menambahkan bahwa :

“Respon Masyarakat Sangat positif, bahkan dari masyarakat iytu sendiri memberi respon dan masukan, misalnya masalah penggunaan Jilbab dan rubuk, karena siswa disini menggunakan rubuk dan jilbab yang bervariasi pada waktu di masjid maka masyarakat menyarankan agar jilbab itu tidak perlu diganti cukup menggunakan apa yang dipakai waktu sekolah.Hal ini menunjukan bahwa adanya respon dan pertisipasi dari masyarakat.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan diatas maka dapat dikatakan bahwa Faktor Pendukung Kegiatan Kamis Bertaqwa yaitu : Dukungan pengurus Yayasan Silahul Ulum secara totalitas dengan mengintruksikan seluruh guru yang mengajar dihari Kamis wajib ikut. Kerjasama antar guru BK, Wakasis, dan dewan guru yang ikut mengawal,mengawasi mulai dari keluar gerbang sekolah sampai pelaksanaan dimasjid. melakukan rapat kordinasi bersama dewan guru terkait kegiatan Kamis bertaqwa ini mereka memberi masukan dan ikut mengawal kegiatan ini, Partisipasi Masyarakat yang ikut

³² wawancara dengan bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII

³³ wawancara dengan Ibu Maulin Nikmah selaku Guru BK kelas VII pada tanggal 21

menasehati, menegur dan memantau siswa saat di jalan jika tidak tertib. Kerjasama Ta'mir masjid yang ikut memfasilitasi sarana prasarana. Pengurus Takmir masjid Warotsatul Anbiya' Desa Asempapan ini memberikan respon lampu hijau sehingga Fasilitas sudah disiapkan misal tempat yang bersih, pengeras suara yang sudah dipasang.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan *Kamis Bertaqwa* Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Strategi penyusunan dan pelaksanaan program kegiatan bagi suatu sekolah sangatlah penting guna memfasilitasi implementasi kebijakan dan monitoring pengembangan hasil belajar. Manajemen program pengajaran merupakan bagian penting, sekolah sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik nasional maupun muatan lokal yang di wujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, Institusional, Kurikuler dan Instruksional, Seperti halnya pelaksanaan program kegiatan *Kamis Bertaqwa* di MTs. Silahul Ulum ini.

Menurut bapak Masyhud S.Pd.I selaku kepala Madrasah MTs Silahul Ulum Program *Kamis Bertaqwa* adalah program kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan yang diselenggarakan MTs Silahul Ulum di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik.³⁴ Pengertian *Kamis bertaqwa*, Menurut Bapak Aly Mohtar S.Pd.I selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum terdiri dua kata yakni *Kamis* dan *Taqwa*, *Kamis* merupakan hari terahir sekolah dan

³⁴ wawancara dengan bapak Masyhud S.Pd.I kepala Madrasah MTs Silahul Ulum pada Tanggal 20 Maret 2016

salah satu hari dimana hari ini diunggulkan untuk semangat dalam beribadah, sedangkan malamnya adalah malam jumat dan banyak amalan dihari ini, sedangkan Bertaqwa berasal dari kata taqwa yang artinya adalah *Imtisari awamirillahi wajtinabi nawahih* (melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya) dari kedua Istilah ini di Gabungkan menjadi Kamis Bertaqwa. Jadi kegiatan kamis Bertaqwa adalah Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Oleh HSSU(Himpunan Siswa/I Silahul Ulum) yang diikuti oleh seluruh siswa dan Organ MTs Silahul Ulum pada Hari kamis untuk meningkatkan ketaqwaan dan semangat beribadah kepada Allah SWT.³⁵

Strategi program kegiatan digunakan untuk memfasilitasi implementasi kebijakan dan monitoring. Tujuan dari perencanaan progam kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi implementasi oleh pengambil satu kebijakan dan membuatnya focus pada seluruh tingkatan sekolah selama periode kegiatan belajar. Hubungan antara untuk belajar-mengajar, program kegiatan, dan rencana pengembangan sekolah, yang merupakan salah satu prioritas utama. Oleh karena itu, diharapkan adanya program kegiatan yang berkenan dengan kebutuhan perencanaan pengembangan sekolah.³⁶ Demikian pula dengan Kegiatan kamis bertaqwa ini Bermula pada kegiatan Ekstrakurikuler yang diagendakan oleh Wakil kepala bagian kesiswaan yang mengarah pada pengembangan intelektual dan perbaikan Akhlak karakter. Dalam Kegiatan kamis bertaqwa ini yang terlibat adalah kepala sekolah bersama waka kurikulum,waka kesiswaan, guru BK , dewan guru dan pengurus HSSU (Himpunan Siswa/I Silahul Ulum) serta seluruh siswa MTs Silahul Ulum. Masing-masing memiliki Tugas berbeda, Kepala Madrasah bersama Waka kesiswaan dan waka kurikulum sebelumnya sholat terlebih dahulu bertugas Mengawal dan mengkordinasi jalannya Kegiatan

³⁵ wawancara dengan bapak Aly Mohtar selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum Pada Tanggal 21 Maret 2016

³⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2013, Hal. 199

selama di Masjid, guru Konseling bertanggung jawab dalam mengawal dan memberikan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan kamis bertaqwa ini guna meningkatkan ketaqwaan anak dan menumbuhkan pendidikan karakter, akhlak dan kedisiplinan Siswa/I MTs Silahul Ulum. Para Kyai Sepuh bertugas memberi ceramah/ kultum kepada siswa/i Dewan Guru bertugas Mengawal Siswa/i berjalan menuju masjid desa Asempapan. Pengurus HSSU (Himpunan Siswa/i Silahul Ulum) bertugas mengumpulkan Kartu Kegiatan dan mengatur Lalu Lintas Menyebrangkan jalan bersama Satpam sekolah.³⁷

Merencanakan program kegiatan merupakan tindakan awal sebagai pengakuan bahwa suatu kegiatan tidak semata mata ditentukan sendiri keberhasilannya akan tetapi ada banyak faktor yang dipersiapkan untuk mendukung keberhasilannya, Allah Berfirman dalam surat al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Al Hasyr :18)³⁸

Dengan demikian dalam manajemen pendidikan Islam hendaknya memperhatikan perencanaan, karena perencanaan merupakan awal dari segala aspek yang akan dilakukan dalam manajemen pendidikan Islam.³⁹

Adapun bentuk manajemen pendidikan Islam dalam rangkaian kegiatan Kamis bertaqwa ini adalah pembagian kerja dan keterlibatan

³⁷ wawancara dengan Bapak Moh Dardak Selaku Guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII MTs Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

³⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahannya*, Mekar Surabaya: Surabaya, 2004 Hal. 799

³⁹ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan (langkah praktik mewujudkan lembaga pendidikan yang Unggul)* Holistica: Lombok, 2012, Hal. 21-22

seluruh komponen civitas akademika di MTs Silahul Ulum hal ini Nampak adanya rangkaian Kegiatan Kamis bertaqwa mulai Siswa keluar kelas berjalan menuju Masjid Warotsatul Anbiya Desa Asempapan bersama dewan guru yang mengawal, sampai Masjid langsung berwudlu setelahnya menunaikan Sholat Tahiyatal Masjid dan beri'tikaf menunggu Iqomah dari Siswa yang bertugas sesuai Jadwal yang telah ditentukan, setelah Iqomah Siswa bersama dewan Guru menunaikan Sholat Dzuhur dan berdzikir bersama, setelah Dzikir selesai diisi ceramah/ kultum oleh kyai sesuai tema dan jadwal yang ditentukan. Adapun temanya Terdiri dari keutamaan Ilmu, adab, sholat dan kedisiplinan. Setelah Kultum selesai Siswa membaca Surat Yasiin dipimpin oleh Siswa/I yang ditunjuk lanjut doa dipimpin Kyai.

Dalam Perencanaan dan pelaksanaan Program Kegiatan pendidikan di sekolah harus memperhatikan Prinsip-Prinsip perencanaan pendidikan. Menurut Sarbini dan Neneng Lina kaitannya Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan terbagi menjadi lima prinsip yang harus diperhatikan:

- a. Perencanaan hendaknya mempunyai dasar nilai yang jelas dan mantap. Nilai yang menjadi dasar bisa berupa nilai budaya/sosial, nilai moral, nilai religius, ataupun gabungan dari ketiganya. Kaitannya kegiatan Kamis bertaqwa ini merupakan aplikasi perencanaan nilai sosialnya dengan semangat kebersamaan beribadah dan nilai religiusnya dalam bentuk mengaji, sholat berjamaah, mendengarkan ceramah.
- b. Perencanaan hendaknya berangkat dari tujuan umum. Tujuan umum diperinci menjadi khusus, kemudian apabila masih bisa diperinci menjadi tujuan khusus, di perinci lagi. Begitu pula program Kamis bertaqwa ini bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt

- c. Perencanaan hendaknya realistis. Perencanaan hendaknya di sesuaikan dengan sumber daya dan dana yang tersedia. MTs Silahlul Ulum merupakan salah satu madrasah yang Sumber daya adalah Kultur Keagamaannya yang kuat maka perencanaan pendudkung pembelajarannya salah satunya adalah program kegiatan Kamis bertaqwa
- d. Perencanaan hendaknya mempertimbangkan kondisi sosio budaya masyarakat, baik yang mendukung atau menghambat pelaksanaan rencana. Kondisi sosio budaya tersebut misalnya sistem nilai dan adat istiadat.
- e. Perencanaan hendaknya fleksibel, dalam membuat perencanaan, hendaknya disediakan ruang gerak bagi kemungkinan penyimpangan dari rencana sebagai antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi diluar perhitungan rencana.⁴⁰

Suatu program kegiatan Sekolah tentunya melibatkan semua elemen madrasah, walaupun masing-masing elemen sudah melakukan kontroling dan pengawasan dalam kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah tentu masih ada pula siswa tidak mengikuti program tersebut. Seperti halnya kegiatan Kamis Bertaqwa ini tentu ada saja siswa yang bolos bahkan tidak mengikuti kegiatan Kamis Bertaqwa. Untuk mengetahui kehadiran siswa dalam kegiatan kamis bertaqwa ini berdasarkan Kartu Kegiatan, jika kartu kegiatannya tidak dikumpulkan maka dianggap siswa tersebut tidak hadir ataupun bolos.

Menurut Guru Bimbingan Konseling Bapak Moh Dardak, Masalah siswa tidak mengikuti kegiatan kamis bertaqwa ini tentunya kita harus jeli menelusuri sebab musababnya sebelum melakukan bimbingan. Setelah ditelusuri ada 3 sebab Siswa/I tidak mengikuti Kegiatan Kamis bertaqwa ini, yaitu :

⁴⁰ Sarbini & Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011,

a. Sakit,,

Jika alasannya sakit bimbingan dan layanannya cukup diberi pemahaman untuk selalu menjaga kesehatan dan dimaafkan.

b. Pakaianya Kotor,

Mereka beralasan tidak mengikuti kegiatan ini karena pakaianya kotor atau bahkan terkena najis. Karena mereka tahu bahwa pakaian najis tidak boleh digunakan sholat maka mereka beranggapan percuma mengikuti kegiatan ini karena ibadah mereka tidak diterima Allah SWT dan tidak sah. Layanan bimbingan yang diberikan mereka tetap disuruh ikut sebagai pemenuhan kewajiban keikutsertaan kegiatan tetapi tetap diwajibkan menqodo'nya dirumah.

c. Sengaja Tidak mengikuti.

Maka layanan bimbingan yang diberikan adalah berupa teguran dan disuruh melaksanakan sama persis seluruh rangkaian kegiatan kamis bertaqwa yang ada di ruang BK seperti sholat jamaah, membaca yasin bersama dan kultum oleh siswa sendiri. Dan sholat dzuhurnya di ganti dengan melakukan sholat dhuha⁴¹

Agar pelaksanaan program dan kegiatan sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program sekolah manajer hendaknya tidak membatasi diri padapendidikan arti sempit, ia harus menghubungkan program-program sekolah sengan seluruh kehidupan peserta didik dan kebutuhan lingkungan seolah dan masyarakat.

⁴¹ wawancara dengan bapak Moh. Dardak S.Pd.I selaku Guru BK kelas VIII

Kepala sekolah merupakan manajer di sekolah. Ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di sekolah. Untuk efektifitas program tersebut, setidaknya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan murid, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program serta menilai perubahan program. Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran, kepala sekolah bersama dengan guru harus menjabarkan isi kurikulum lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, semester, bulanan dan mingguan. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan program, yaitu:

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program sebaiknya sederhana dan fleksibel.
- c. Tujuan program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program sekolah dan pembagian tugas⁴²

Begitu pula program Kamis bertaqwa ini bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, serta program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan islam dan aktualisasi materi pembelajaran keagamaan.⁴³

⁴² Dede Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004. Hal. 40-41

⁴³ wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MTs Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

Adapun Tujuan Khusus Kegiatan Kamis Bertaqwa seperti yang di Sampaikan Bapak Aly Mohtar S.Pd.I selaku Waka. Kesiswaan MTs Silahul Ulum adalah sebagai berikut :

- a. sebagai sarana Komunikasi dan sosialisasi informasi antar elemen Civitas Akademik Silahul Ulum
- b. karena sekarang merupakan era globalisasi yang dimana banyak sekali kenakalan remaja dan tingkah laku yang kurang baik, maka kami melakukan kegiatan ini untuk memberikan contoh cara beribadah dengan baik dengan sholat berjamaah, melatih siswa untuk senang mengikuti kegiatan keagamaan seperti Yasinan bersama baik di keluarga, masyarakatnya serta melatih siswa untuk bisa berceramah.
- c. agar Tingkat kenakalan siswa di MTs Silahul ulum ini menurun dan melatih siswa menjadi Siswa Ideal. Siswa Ideal maksudnya siswa yang memiliki semangat belajar, patuh pada tata tertib dan Disiplin⁴⁴

Pendidikan memiliki peranan penting berkaitan dengan upaya pengelolaan sumberdaya manusia yang produktif, aktif serta memiliki Kompetensi unggul. Pentingnya Ilmu pengetahuan yang menjadi fokus pendidikan merupakan kunci dari *power shift* yang menggantikan *money power and muscle power* dalam kehidupan modern. Implikasi dari peran strategis tersebut , pembangunan pendidikan harus di arahkan untuk membentuk manusia yang tidak hanya memiliki IPTEK yang Produktif tetapi juga IMTAQ yang matang dan terampil dalam setiap saat di tengah-tengah kehidupan global⁴⁵. Berdasarkan teori tersebut Menurut bapak Masyhud S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Silahul Ulum menyampaikan Bahwa, Implementasi Program Kamis Bertaqwa yang merupakan program kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan yang diselenggarakan MTs Silahul Ulum di luar jam pelajaran ini dalam

⁴⁴ wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Silahul Ulum pada Tanggal 21 Maret 2016

⁴⁵ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, Alfabeta: Bandung, 2011. Hal. 94

rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik ini, menurut kepala Sekolah MTs Silahul Ulum Tentunya program ini akan memberikan efek positif bagi siswa lebih-lebih pada aspek social Religiusnya karena kegiatan Kamis bertaqwa ini adalah bagian kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Keagamaan, meskipun hal itu tidak secara langsung tetapi setidaknya siswa bisa merasakan efef positifnya dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan ibadah. Dalam kegiatan Kamis bertaqwa Tentunya ada perkembangan Karakter pada Aspek social Religius siswa.⁴⁶

Tujuan pembentukan Karakter siswa ini adalah untuk menumbuhkan karakter positif pada diri siswa. Pendidikan Karakter sangat berkaitan dengan pendidikan lainnya, seperti pendidikan moral, Pendidikan social, pendidikan agama.

1) Pendidikan Akhlaq (Moral)

Pendidikan moral adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus di miliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak masa analisa hingga menjadi seorang mukallaf, seorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Moral adalah kesadaran individu bahwa ia adalah bagian dari lingkungan social dan menyadari bahwa bahwa dalam lingkungan sosialnya tersebut terdapat seperangkat aturan, norma dan nilai sebagai dasar dalam berperilaku⁴⁷. Moral merupakan bagian sebuah dari iman. Jika semua anak tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, dan bersandar meminta pertolongan dan berserah diri kepadanya,

⁴⁶ wawancara dengan bapak Masyhud S.Pd.I selaku Kepala Sekolah pada tanggal 20 Maret 2016

⁴⁷ Mahmud, *Psikologi pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung: 2012, Hal. 357

maka ia akan memiliki potensi dan respons yang instingtif dalam setiap keutamaan dan kemuliaan di samping terbiasa dengan akhlaq yang mulia.

Tujuan dari pendidikan moral ini adalah untuk membentuk benteng religius yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat yang negatif, kebiasaan-kebiasaan buruk dan jahiliyah. Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan ajaran Allah, maka anak akan tumbuh dewasa di atas kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Metode yang di ajarkan oleh Rasulullah dalam mendidik akhlaq antara lain : menjauhkan diri dari peniruan dan taklid buta, larangan tenggelam dalam kesenangan, larangan mendengarkan musik dan lagu erotis, larangan menyerupai wanita, larangan bepergian, bersolek, bercampur-baur dan memandang hal-hal yang diharamkan.⁴⁸ Kegiatan Kamis bertaqwa ini berkaitan erat dengan pendidikan Karakter pada dimensi akhlak, religius dan sosial, sosial tanpa Akhlak masyarakat tak mengakui jadi sosialisasi dimasyarakat harus disertai karakter akhlak ini, dalam jiwa religius pun tentunya Akhlaknya harus bagus. Dalam kamis bertaqwa di latih sholat berjamaah, membaca Surat yasiin bersama.

Untuk Perkembangan Akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan kamis bertaqwa ini ada perkembangannya, hal ini bisa dilihat berdasar Kasus Pelanggaran siswa tahun 2015-2016 semakin berkurang dari tahun kemarin misalkan kasus bolos sekolah, kebersihan kelas semakin bersih.⁴⁹

⁴⁸ Triyo Supriyatno, *humanitas Spiritual dalam pendidikan*, UIN Malang Press: Malang, 2009. Hal.. 40

⁴⁹ wawancara dengan bapak Ali Mohtar Selaku waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016

2) Pendidikan sosial

Pendidikan sosial merupakan pendidikan yang bertujuan membiasakan anak untuk menjalankan adab sosial yang baik. Pendidikan ini tidak terlepas dari penanaman dasar-dasar psikis yang mulia yang bersumber dari akidah islamiyah yang abadi, serta penanaman keimanan yang mendalam. Dengan pendidikan tersebut, anak dapat tampil dengan adab pergaulan yang baik, keseimbangan akal yang matang, tindakan yang bijaksana dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sosial ini merupakan manifestasi dan perilaku dan watak orang yang mendidik dalam menjalankan hak-hak, dan tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik dan pergaulannya bersama orang lain. selanjutnya ada hal-hal yang harus di perhatikan dalam proses pendidikan sosial yang antara lain: penanaman dasar-dasar psikis yang mulia; pemeliharaan hak-hak orang lain, perlakuan terhadap orang tua. Saudara, teman, maupun orang lain yang lebih tua; pelaksanaan tata kesopanan sosial; pengawasan dan kritik sosial, misalnya menghargai pendapat umum.⁵⁰ Kaitannya dengan kegiatan kamis bertaqwa ini dengan pengembangan social tentunya kegiatan kamis bertaqwa ini sangat erat kaitannya dalam mempengaruhi baik rasa social di keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk Perkembangan Sosial siswa setelah mengikuti kegiatan kamis bertaqwa ini tentu mengalami perkembangan, nilai kebersamaan antar Elemen sekolah mulai Dari kepala sekolah, Dewan Guru dan antar siswa itu sendiri semakin terjaga dan solid apalagi kegiatan ini diisi dengan kultum, untuk kultum ini terbagi empat tema yaitu pentingnya ilmu, sholat, adab dan kedisiplinan Sehingga kegiatan ini mampu menumbuhkan aspek sosial religi Selain itu

⁵⁰ Triyo Supriyatno, *humanitas Spiritual dalam pendidikan*, UIN Malang Press: Malang, 2009. Hal.. 42

Kegiatan Kamis bertaqwa ini juga sebagai sarana berbaurnya Elemen pendidikan sekolah dengan pendidikan berbasis masyarakat.⁵¹

3) Pendidikan Agama.

Berke-tuhan-an di dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan itu naluri keagamaan (*religious instinc*). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan.⁵² Keimanan dan ketaqwaan menjadi barang yang sangat penting yang harus dimiliki setiap individu agar memiliki karakter, kepribadian dan akhlaq yang religius, sosialis, terampil dan inovatif untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia akhirat.

Urgensi pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan, mengingat berbagai macam perilaku yang Non- Edukatif kini telah merambah berbagai lembaga pendidikan, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis ganja, tawuran dan sebagainya. Tanpa pendidikan karakter, membiarkan campur aduknya kejernihan pemahaman akan nilai nilai moral dan sifat ambigu yang menyertainya, yang menjadikan penghambat siswa untuk mengambil keputusan memiliki landaraan moral kuat. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan moral siswa sehingga dapat dipertanggung jawabkan.⁵³ Menurut Ibu Maulin Nikmah S.Pd Selaku Guru Bimbingan konseling kelas VII kegiatan Kamis Bertakwa ini dapat menumbuhkan karakter siswa khususnya karakter ketaqwaannya. Menurut pengamatan beliau sudah mulai merasakan perkembangan karakter social religius siswa, seperti siswa ini mulai terbiasa dengan sholat berjamaah, sholat

⁵¹ wawancara dengan bapak Ali Mohtar Selaku waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016

⁵² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi Untuk Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014. Hal..2

⁵³ Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010 Hal 16-17

tahyatul masjid, membaca yasiin. Selain itu dalam kegiatan Kamis bertaqwa ini pesan yang disampaikan oleh guru pada saat kultum, itu memberikan wawasan lebih bagi siwa itu sendiri. Mengenai perkembangan akhlak sosial religius itu sendiri tentunya merupakan target dari program ini. Dan selama ini beliau sendiri mulai merasakan perkembangan itu dari siswa⁵⁴.

Latar belakang kamis bertaqwa dilatar belakangi oleh trilogi pendidikan yaitu pendidikan sekolah keluarga dan masyarakat dalam upaya pembentukan pendidikan karakter, sehingga anak mempunyai akhlak dan karakter unggul sehingga anak itu bisa dikatakan bukan sekedar cerdas intelektualnya saja akan tetapi terbentuknya karakter social religi siswa serta memiliki akhlak yang bagus .

Bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK kelas VIII Berharap semoga siswa setelah lulus dari sekolah siswa bukan sekedar lulus secara akademik saja tetapi mereka di akui dan mampu diterima di masyarakat karena akhlaknya yang bagus, siswa Semakin religius, beramal baik, semangat beribadah dan jiwa sosialnya tinggi karena waktu sekolah mengikuti kegiatan Kamis bertaqwa ini. Pihak sekolah Optimis kegiatan Kamis bertaqwa ini mampu menumbuhkan pendidikan karakter Sosial religius Siswa yang signifikan terhadap anak itu sendiri, kaitannya perkembangan akhlak anak di sekolah setelah mengikuti kegiatan ini setelah diperhatikan akhlaknya tambah baik,dan Mereka Khusnudzon ketika disekolah baik maka tentunya di keluarga dan masyarakatpun baik. Hal ini terbukti dari pelanggaran-pelanggaran tata tertib menurun, dalam pelaksanaan kamis bertaqwa pun hampir 100% yang mengikuti.⁵⁵

Menurut Beberapa Siswa Kegiatan kamis Bertaqwa ini Mampu menumbuhkan jiwa sosial dan religius, Seperti yang dipaparkan oleh Moh Rizal Halimi siswa kelas VII A MTs Silahul Ulum, dalam kegiatan Kamis bertaqwa ini melatih semangat jiwa Kebersamaan tidak ada

⁵⁴ wawancara dengan Ibu Maulin Nikmah selaku Guru BK kelas VII

⁵⁵ wawancara dengan bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII

perbedaan antara siswa kelas satu dua tiga⁵⁶ pada kegiatan ini dulunya siswa yang tidak kenal menjadi kenal setelah sholat berjamaah duduk bersama, mendengarkan ceramah bersama. kegiatan kamis bertaqwa ini melatih siswa untuk rajin sholat berjamaah dan setelah sholat dilatih wiridan dan dirumahnya terbiasa⁵⁷. Siswa merasa lega sudah melakukan ibadah, adanya kebersamaan siswa. Merasa lebih tepat waktu dalam sholat berjamaah.⁵⁸ Kebersamaan dan kedekatan antara siswa dan guru terjalin.⁵⁹ Selain itu menurut Bapak Aly Shofa S.Q selaku guru mapel Aqidah Akhlak MTs Silahul Ulum, Perkembangan siswa/i pada proses pembelajaran di kelas setelah adanya Program Kegiatan Kamis bertaqwa ini cukup baik, lebih kondusif dan teratur dari sebelumnya karena pada kegiatan ini disampaikan pula materi pentingnya keutamaan ilmu, pentingnya kedisiplinan dan Pada dasarnya Kegiatan sekolah selalu berpatok dan berkorelasi pada materi dan teori pembelajaran Dalam kamis bertaqwa ini kita ingin mempraktekkan bahwa salah satu cara beriman kepada Allah SWT yaitu dengan sholat berjamaah untuk menumbuhkan perasaan kita, bahwa kita ada disini itu karena Allah SWT.⁶⁰

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Kamis Bertaqwa Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sosial Religius Siswa di MTs Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati

Agar pelaksanaan program dan kegiatan Madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program pengajaran. Manajerial sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan

⁵⁶ Wawancara dengan Moh Rizal halimi siswa kelas VII A

⁵⁷ wawancara dengan Anny Nailatur Rahma siswi kelas VIIIA

⁵⁸ wawancara dengan Syihab Maulana Siswa kelas IXA

⁵⁹ Wawancara dengan Yulinda Rahmawati Siswakelas VIII D

⁶⁰ wawancara dengan Bapak Ali Shofa SQ, Guru Mapel Aqidah Akhlak

pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam setiap pelaksanaan program ataupun kegiatan tentunya ada Faktor penghambat dan pendukungnya seperti halnya dengan kegiatan Kamis bertaqwa ini juga ada faktor pendukung dan penghambatnya.

Adapun Faktor Penghambat kegitannya Kamis bertaqwa antara lain :

- a. Karena jarak madrasah dan masjid jauh dan dipisah dengan jalan raya maka perlu petugas penyebrangan. karena madrasah ini berada di dekat jalan raya dan ketika ingin ke masjid harus Menyebrang apalagi jam tersebut adalah waktu pulang sekolah maka jalan menjadi padat .
- b. Faktor Cuaca misal Hujan, jika terjadi hujan maka menjadi penghambat pelaksanaan Kegiatan kamis bertaqwa.
- c. Adanya Benturan jadwal dengan agenda dan kegiatan madrasah, misal UTS, Try out, Kegiatan peringatan Hari besar.⁶¹

Kaitannya dengan faktor pendukung Program kamis bertaqwa ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat, baik dari Masyarakat Sekolah dalam arti sempit meliputi Komite sekolah, Dewan Guru serta partisipasi masyarakat dalam arti umum yaitu warga sekitar lingkungan sekolah. Hubungan sekolah dan Masyarakat memiliki arti yang sangat luas, karena hubungan masyarakat dan lembaga sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama. Maksud hubungan sekolah dan masyarakat yakni untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran sekolah, untuk menilai program sekolah , untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan di era pembangunan , untuk memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah , untuk memberitahukan masyarakat tentang pekerjaan sekolah,

⁶¹ wawancara dengan bapak Aly Mukhtar Selaku waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016

dan untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.⁶²

Adapun faktor pendukung kegiatan Kamis bertaqwa yaitu :

- a. Dukungan pengurus Yayasan Silahul Ulum secara totalitas dengan mengintruksikan seluruh guru yang mengajar dihari kamis wajib ikut.
- b. Kerjasama antar guru BK, Wakasis, dan dewan guru yang ikut mengawal, mengawasi mulai dari keluar gerbang sekolah sampai pelaksanaan dimasjid. Adanya rapat kordinasi bersama dewan guru terkait kegiatan kamis bertaqwa ini mereka memberi masukan dan ikut mengawal kegiatan ini⁶³.
- c. Partisipasi Masyarakat yang ikut menasehati, menegur dan memantau siswa saat di jalan jika tidak tertib, Respon Masyarakat ini Sangat positif, bahkan dari masyarakat itu sendiri memberi respon dan masukan, misalnya masalah penggunaan Jilbab dan rubuk, karena siswa disini menggunakan rubuk dan jilbab yang bervariasi pada waktu di masjid maka masyarakat menyarankan agar jilbab itu tidak perlu diganti cukup menggunakan apa yang dipakai waktu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya respon dan partisipasi dari masyarakat.⁶⁴
- d. Kerjasama Ta'mir masjid yang ikut memfasilitasi sarana prasarana. Pengurus Takmir masjid Warotsatul Anbiya' Desa Asempapan ini memberikan respon lampu hijau sehingga Fasilitas sudah disiapkan misal tempat yang bersih, pengeras suara yang sudah dipasang.⁶⁵

⁶² Abdullah Idi, *Sosiologi pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta:2011. Hal.65-66

⁶³ wawancara dengan bapak Moh Dardak S.Pd.I selaku Guru BK Kelas VIII pada tanggal 21 Maret 2016

⁶⁴ wawancara dengan Ibu Maulin Nikmah selaku Guru BK kelas VII pada tanggal 21 Maret 2016

⁶⁵ wawancara dengan bapak Aly Mukhtar selaku waka. Kesiswaan pada tanggal 21 Maret 2016